

---

## Pengembangan LKPD Etnomatematika Berbasis Rme Untuk Meningkatkan Literasi Matematika Siswa

Husnul Khatimah<sup>1\*</sup>, Nunung Fatimah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STKIP Taman Siswa Bima, Indonesia

\*Corresponding author: [husnul.khatimahh21@gmail.com](mailto:husnul.khatimahh21@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*This research was conducted because there were problems in the field regarding ethnomathematics LKPD products using the RME approach, so research was carried out to increase students' numeracy literacy. This research aims to produce ethnomathematics worksheet products using the RME approach to improve students' numeracy literacy that is valid, practical and effective. This research is development research whose product is expected to improve the mathematical literacy skills of elementary school students. This research method uses the research and development (RnD) method which is often called the development method. The development model used in this research is the ADDIE development model. The ADDIE model consists of 5 analysis stages, namely stage, design stage, development stage, implementation stage, and evaluation stage. The instruments used in this research were observation sheets, questionnaire sheets, and THB. In data analysis used validation instruments, effectiveness questionnaires and practicality questionnaire. The results of the research show that RME-based ethnomathematics worksheets can improve students' numeracy literacy skills with effective student activities shown by each indicator observed according to a tolerance of 10%. Student responses to the LKPD were positive and reached above 80%. And classical learning completeness was achieved with a percentage of 95%. The teacher's ability to manage learning has good criteria with an observer assessment for each indicator of at least 3.*

*Keywords: LKPD Ethnomatematika; RME; Mathematical Literacy*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena adanya permasalahan di lapangan mengenai produk LKPD etnomatematika dengan pendekatan RME sehingga dilakukannya penelitian untuk meningkatkan literasi numerasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk LKPD etnomatematika dengan pendekatan RME untuk meningkatkan literasi numerasi siswa yang valid, praktis dan efektif. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang produknya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa sekolah dasar. Metode penelitian ini yaitu menggunakan metode research and development yang sering disebut dengan metode pengembangan, Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE. Model ADDIE terdiri dari 5 tahap yaitu tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi, instrument yang dilakukan pada penelitian ini yaitu lembar observasi, lembaran angket, dan THB, pada analisis data digunakannya validasi instrument, angket keefektifan dan angket kepraktisan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa LKS etnomatematika berbasis RME dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa dengan aktivitas siswa efektif yang ditunjukkan oleh setiap indikator yang diamati sesuai toleransi 10%. Respon siswa terhadap LKPD positif dan mencapai di atas 80%. Serta ketuntasan belajar klasikal tercapai dengan persentase 95%. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mempunyai kriteria baik dengan penilaian pengamat pada setiap indikator minimal tiga.

Kata Kunci: LKPD Etnomatematika; RME; Literasi Matematika

---

## Pendahuluan

Tanpa disadari pola kehidupan bermasyarakat yang menjunjung tinggi dan menjaga nilai-nilai budaya dari suatu daerahnya, secara tidak langsung mereka telah menerapkan konsep matematika. Akan tetapi hingga saat ini, masyarakat masih menganggap bahwa matematika tidak ada hubungannya dengan budaya. Paradigma yang masih dipegang oleh

masyarakat adalah paradigma absolut, hal ini disebabkan oleh objek kajian matematika yang bersifat abstrak, berpola pikir deduktif dan konsisten, dan selalu berhubungan dengan simbol (Jediut et al., 2023).

Masyarakat dalam kehidupan sehari-hari tidak pernah lepas dari konsep matematika dalam menghadapi berbagai permasalahan begitu juga dalam konteks budaya, karena pasti akan selalu muncul ide-ide matematis untuk menyelesaikan suatu permasalahan setiap harinya (Muslim & Prabawati, 2019). Secara tidak langsung ilmu matematika dikembangkan dalam setiap sub budaya sebagai hasil dari pemikiran manusia dalam menjalankan kehidupan (Nurhikmayati & Sunendar, 2020). Dengan demikian, matematika merupakan hasil dari produk budaya yang ada di setiap daerah serta hasil dari pemikiran manusia dalam menjalani permasalahan yang ada (Nursyeli & Puspitasari, 2021). Seperti halnya payung geulis sebagai simbol Mojang Tasikmalaya Jawa Barat, bentuk pemikiran matematik terlihat jelas dalam aktivitas pengukuran dan pembuatan pola yang berkaitan dengan pokok bahasan materi geometri (Muslim & Prabawati, 2019).

Irawan et al., (2022) berpendapat bahwa berbagai motif batik tradisional Jawa seperti motif batik Pasedahan Suropati dan batik Trusmi Cirebon mengandung unsur-unsur matematis yang berkaitan dengan konsep geometri, transformasi, dan kekongruenan. Sehingga pada hakikatnya matematika tidak bisa terlepas dari unsur budaya karena termasuk dalam bagian dari kegiatan manusia pandangan sosial budaya (Muzakkir, 2021). Pernyataan dari (Stathopoulou et al., 2014) *As far as mathematics education reforms in Greece are concerned, there have been some serious ones attempts to redesign both process and content aiming to move from a traditional and teacher-centred teaching model towards a more progressive and student-teacher interactive one.*

Siswa akan mempermudah memahami konsep matematika yang diajarkan, maka perlu materi yang diajarkan dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna, termasuk budaya serta pengalaman disekolah melalui penyisipan permasalahan yang berasal dari masalah nyata (*realistic*). Menurut (Astuti et al., 2023) dalam hal mengaitkan materi pembelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari di kelas maka salah satu konteks yang dapat digunakan adalah budaya, maka dari itu perlu mempelajari matematika dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa khususnya pada budaya.

Pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah, guru masih kesulitan mengembangkan bahan ajar yang dapat menunjang proses pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa. Kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran juga dipengaruhi oleh prakti pengajaran serta perangkat yang digunakan dalam pembelajaran (Khatimah & Fatmah, 2021). Pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan permainan tradisional akan membuat siswa belajar sambil bermain, namun sayangnya tidak banyak guru telah mengembangkan perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan etnomatematika (Sholihah et al., 2022).

Husna et al., (2021) menyampaikan bahwa permasalahan yang ada pada literasi numerasi perlu dikembangkan sebuah bahan ajar dalam bentuk LKPD etnomatematika berbasis RME agar pembelajaran matematika dapat terarah dengan baik. Pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mendapatkan pengalaman langsung dari materi yang dipelajari (Dermawan & Andartiani, 2022). Menurut Fajriyah, (2018) bahwa peran etnomatematika dalam pembelajaran mampu memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi konsep matematika sebagai bagian literasi matematika berdasarkan pengetahuan siswa tentang sosial budaya mereka. Selain itu, etnomatematika menyediakan lingkungan pembelajaran yang menciptakan motivasi yang baik dan lebih menyenangkan sehingga siswa memiliki minat yang besar dalam mengikuti pembelajaran matematika yang dapat mempengaruhi kemampuan matematika mereka, khususnya meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa (Kehi et al., 2019).

Pemaparan etnomatematika dari Furuto, (2014) menjelaskan bahwa *ethnomathematics encourages the investigation and adaptation of these concepts within and outside of the classroom*. Penjelasan serupa dari Wang et al., (2011) tentang pengertian etnomatematika adalah *Ethnomathematics is the study of the relationship between mathematics and culture. The goal is to acknowledge cultural systems and frameworks that have existed since the beginning of time and to help educators discover pathways that foster student engagement through conceptualizing and supporting new approaches to learning mathematics* (Furuto, 2014).

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, etnomatematika dapat diartikan sebagai penggunaan konsep kearifan budaya untuk mempelajari matematika. Penggunaan budaya ini berupa menciptakan suasana belajar yang kontekstual yang disesuaikan dengan kebutuhan keseharian siswa sehingga konsep matematika yang abstrak dapat dengan mudah dipahami dan diingat secara baik. Jadi, dengan bantuan etnomatematika, siswa tidak hanya belajar mengenai materi matematika tetapi juga mempelajari tentang kebudayaannya sendiri. Untuk kajian yang lebih spesifik dan mendalam penelitian ini dibatasi pada etnomatematika yang berfokus pada kebudayaan Bima.

Etnomatematika menjadi bagian yang dapat dimanfaatkan untuk menyusun pembelajaran matematika yang kontekstual untuk meningkatkan literasi numerasi dan pendidikan karakter. Etnomatematika mampu mengekspresikan hubungan budaya dengan pengetahuan matematika dalam bentuk ide maupun prosedur, serta praktik matematika yang penerapannya sesuai dengan karakteristik tertentu (Rosa & Orey, 2011). Etnomatematika dalam pendidikan bertujuan untuk mengkaji proses memahami dan mengolah pengetahuan matematika, serta penerapan dengan menggunakan ide-ide matematika yang diharapkan mampu membantu pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Putri, 2017).

Hendrawati et al., (2019) menyatakan upaya meningkatkan literasi numerasi dapat dilakukan dengan mengintegrasikan masalah matematika berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berbasis etnomatematika. Etnomatematika juga mampu memberikan pemahaman tentang bagaimana budaya terkait dengan matematika, serta mampu menumbuhkan nilai-nilai karakter bangsa kepada siswa (Wahyuni et al., 2013). Selain memperhatikan konteks dalam bahan ajar yang dibutuhkan, bahan ajar juga diharapkan mampu menyesuaikan kondisi kehidupan nyata siswa. Ketersediaan bahan ajar berupa LKPD etnomatematika berbasis RME menjadi sebuah alternatif yang tepat untuk membantu siswa belajar secara mandiri. Hal ini dikarenakan LKPD etnomatematika berbasis RME mampu memuat informasi dalam bentuk tulisan serta gambar yang menarik yang dapat membantu siswa untuk lebih tertarik dalam mempelajari pelajaran secara mandiri. Oleh karena itu, dilakukan pengembangan LKPD etnomatematika berbasis RME untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa.

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan. Model pengembangan untuk mengembangkan LKPD etnomatematika berbasis RME untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa model pengembangan ADDIE yang dikembangkan (Dermawan, 2023). Model pengembangan ADDIE terdiri atas lima tahap, yaitu: *Analysis* (analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (implementasi) dan *Evaluation* (evaluasi). Penelitian ini menghasilkan perangkat yang baik menurut (Akker et al., 2013), bahwa perangkat yang baik itu memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif.

Prosedur penelitian dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yaitu *analysis*, pada tahap analisis peneliti melakukan analisis kebutuhan siswa khususnya pada siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika materi bangun datar. Model pengembangan yang kedua yaitu *design*, tahapan *desain* ini membuat rancangan LKPD etnomatematika dengan pendekatan RME yaitu *flowchart*, model pengembangan yang ketiga yaitu *development*, Pada fase pengembangan ini, peneliti merealisasikan fase desain menjadi kenyataan, model yang

keempat yaitu *implementation*, Pada fase ini, peneliti mengimplentasikan LKPD yang dikembangkan di lapangan, yang terakhir yaitu *evaluation* pahap terakhir adalah evaluasi. Pada tahap evaluasi tidak hanya dilakukan pada tahap akhir, tetapi dilakukan selama melaksanakan penelitian.

Penelitian pengembangan LKPD etnomatematika dengan pendekatan RME untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa dilaksanakan di SDN 1 Maria Kecamatan Wawo Kabupaten Bima, pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi, lembaran angket dan THB. Teknik analisis data yang digunakan yaitu validasi instrument, lembar keefektifan dan lembar kepraktisan.

### Hasil dan Pembahasan

Produk dalam penelitian ini adalah menghasilkan LKPD etnomatematika dengan pendekatan RME untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa yang berkualitas baik. Oleh sebab itu, melalui tahap-tahap pengembangan menggunakan model ADDIE diperoleh LKPD yang memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif. Proses dan hasil pengembangan LKPD sebagai berikut.

Pada tahap analisis kebutuhan, peneliti menyebar angket kebutuhan kepada siswa dan guru di SDN 1 Maria. Tujuannya adalah untuk mengetahui informasi dasar tentang mengapa peneliti melakukan penelitian pengembangan LKPD etnomatematika dengan pendekatan RME. Hasil analisis kebutuhan yaitu: siswa merasa kesulitan dalam mempelajari materi bangun datar, siswa lebih senang belajar jika materi pelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata, serta siswa merasa bosan karena tidak adanya media yang digunakan dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan buku ajar saja.

Pada tahap desain peneliti merancang LKPD etnomatematika dengan pendekatan RME untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa berdasarkan tahap analisis kebutuhan. Adapun produk yang dikembangkan yakni: LKPD, RPP dan THB. Peneliti juga merancang instrumen penelitian berupa lembar validasi perangkat, lembar pengamatan aktivitas siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta respon siswa. Selanjutnya peneliti membuat *flowchart* yang berguna untuk menggambarkan suatu produk dari *scane* satu ke *scane* lainnya.

Pada tahap pengembangan ini merupakan proses merealisasikan tahap desain. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti yaitu mengintegrasikan data-data yang sudah dikumpulkan. Peneliti menggunakan aplikasi Canva, produk penelitian ini berupa LKPD etnomatematika dengan pendekatan RME. Selain itu, pada vase ini dilakukan validasi perangkat, revisi serta uji coba guna menghasilkan perangkat pembelajaran yang baik yang memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif. Peneliti melakukan validasi materi, media dan praktisi untuk mengetahui kevalidan produk menggunakan lembar validasi. Hasil validasi tersebut digunakan untuk penyempurnaan LKPD. Peneliti juga melakukan uji coba kepraktisan (pengguna/ *User*) sehingga memperoleh LKPD yang vali dan praktis.

Hasil validasi THB menunjukkan bahwa setuao butir soal pada THB valid. Hasil ini dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Validitas Butir Soal

No	Koefisien Validitas	Kriteria
1.	0,62	Tinggi
2.	0,76	Tinggi
3.	0,84	Sangat Tinggi

Hasil Realibilitas THB berkriteria tinggi dengan nilai realibilitasnya 0,6. Sedangkan hasil sensitivitas THB dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Sensitivitas Butir Soal

No Soal	Sensitivitas Butir Soal	Kriteria
1	0,58	Sensitif
2	0,76	Sensitif
3	0,70	Sensitif

### Hasil analisis kemampuan guru mengelola pembelajaran

Hasil analisis kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berkriteria baik dengan penilaian pengamat pada setiap indikatornya minimal 3. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan kriteria baik.

Dalam penelitian ini, kegiatan pembelajaran berdasarkan pembelajaran dengan pendekatan RME menggunakan LKPD etnomatematika. Pada kegiatan awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta mengaitkan materi dengan pengetahuan awal yang dimiliki siswa khususnya berkaitan tentang budaya. Dengan melibatkan budaya dalam pembelajaran matematika, diharapkan siswa lebih memahami materi dan menjauhi kesalahan pemahaman dari pelajaran matematika (Silvia & Mulyani, 2019). Hal ini penting dilakukan untuk mengetahui kesiapan siswa dalam menerima materi selanjutnya. Sejalan dengan pernyataan Ausubel dalam bukunya *Educational Psychology: A Cognitive View* (dalam Dahar, 2011) yang mengatakan bahwa faktor terpenting yang mempengaruhi belajar adalah apa yang telah diketahui siswa. Guru mengorganisasi siswa kedalam kelompok belajar. Dengan adanya kelompok belajar, siswa akan memiliki kesempatan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Menurut (Arends, 2012) siswa yang belum bisa akan mendapat bantuan dari siswa yang bisa, sedangkan siswa yang sudah bisa memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemmapuan akademiknya melalui perannya sebagai tutor bagi temannya.

### Hasil analisis aktivitas siswa

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran, berada pada interval kriteria batas toleransi waktu ideal. Maka padat dikatakan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran menggunakan LKPD etnomatematika dengan pendekatan RME untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa efektif.

### Hasil analisis respon siswa

Berdasarkan persentase respon siswa untuk setiap indikator di atas 80%, hal ini menunjukkan bahwa respon siswa menunjukkan respon positif. respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran diantaranya adalah 91,7% siswa merasa lebih mudah mamahami materi prisma dengan menggunakan bantuan *cabri 3D* dan merasa lebih aktif jika belajar secara berkelompok. Serta, menghubungkan materi dengan berbagai pengalaman kehidupan, 95,8% siswa merasa termotivasi ingin tahu lebih banyak tentang materi. Selanjutnya dengan mengingat materi yang terkait dengan materi yang pernah dipelajari sebelumnya, sehingga 100% siswa merasa lebih mudah memelajarinya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Crawford, 2001) bahwa "*relating is the heart of constructivism*".

### Ketuntasan belajar siswa

Hasil persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 88,5%, hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal.

Pada fase ini dilakukan implementasi pada LKPD etnomatematika dengan pendekatan RME yang telah dikembangkan untuk melihat keefektifan LKPD etnomatematika dengan pendekatan RME untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa. Pada tahap ini LKPD telah memenuhi kriteria baik, aktivitas siswa efektif ditunjukkan dengan setiap indikator yang diamati sesuai dengan toleransi 10%. Respon siswa terhadap LKPD positif mencapai di atas 80%. Serta ketuntasan belajar secara klasikal tercapai dengan persentase 95%.

Tujuan pembelajaran yang dilakukan di kelas uji coba adalah untuk mengetahui bagaimana kualitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan, sedangkan pada kelas implementasi untuk mengetahui bagaimana keefektifan pembelajaran dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah dihasilkan. Berdasarkan hasil penelitian (Sawye, 2008)

bahwa keefektifan praktik mengajar guru membantu siswa mengembangkan kemampuan koneksi matematis. Keefektifan pembelajaran ditentukan oleh empat unsur yaitu kualitas pembelajaran, kesesuaian tingkat pembelajaran, insentif, dan waktu (Slavin, 2006).

Tahap terakhir adalah evaluasi. Namun evaluasi tidak hanya dilakukan pada tahap akhir melainkan disepanjang proses penelitian dalam mengembangkannya LKPD etnomatematika dengan pendekatan RME untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa

### Kesimpulan

Produk penelitian ini adalah LKPD etnomatematika dengan pendekatan RME untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa. Melalui tahap-tahap model pengembangan LKPD, diperoleh simpulan yaitu produk penelitian berupa LKPD etnomatematika dengan pendekatan RME untuk meningkatkan literasi matematika siswa yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validasi LKPD, validasi Tes Hasil Belajar (THB), pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa serta angket respon siswa. Tes Hasil Belajar (THB) memenuhi kriteria valid, reliabel dan sensitivitas. Pembelajaran menggunakan LKPD etnomatematika dengan pendekatan RME dapat meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa.

### Ucapan Terima Kasih

Segala puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas kehendak serta Rahmat-Nya, penelitian ini dapat diselesaikan. Penulis juga menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada: (1) Direktur DP2M Diktu yang telah memberikan dana melalui penelitian Hibah Dosen Pemula; (2) Ketua STKIP Taman Siswa Bima atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan penelitian ini; dan (3) pengelola Jurnal Ilmiah yang telah menerbitkan hasil penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Akker, J. Van Den, Bannan, B., Kelly, A. E., Nieveen, N., & Plomp, T. (2013). Educational Design Research. In N. Plomp, Tjeerd & Nieveen (Ed.), *Education Design Research-Part A: An Introduction* (pp. 1-205).
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach ninth edition* (pp. 77-87). New York : McGraw-Hill.
- Astuti, Copriady, J., & Firdaus, L. N. (2023). Etnomatematika dalam Pandangan Aliran Filsafat Esensialisme. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(1), 1-9. <https://doi.org/10.23887/jfi.v6i1.50865>
- Crawford, M. L. (2001). *Teaching Contextually: Research, Rationale, and Techniques for Improving Student Motivation and Achievement in Mathematics and Science*. 1-24.
- Dermawan, D. D. (2023). Pengembangan Asesmen Hots Multiple Choice Menggunakan Aplikasi Quizizz Di Sekolah Dasar. 6(3), 1335-1345. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6022>
- Dermawan, D. D., & Andartiani, K. (2022). Worksheets Electronic Development of STEAM-Based to Improve Students ' Creative Thinking Ability. *Hipotenusa: Journal of Mathematic Society*, 4(1), 71-81. <https://doi.org/10.18326/hipotenusa.v4i1.7213>
- Fajriyah, E. (2018). Peran Etnomatematika terkait Konsep Matematika dalam Mendukung Literasi. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1, 114-119.
- Furuto, L. H. L. (2014). Pacific ethnomathematics: Pedagogy and practices in mathematics education. *Teaching Mathematics and Its Applications*, 33(2), 110-121. <https://doi.org/10.1093/teamat/hru009>
- Hendrawati, N. E., Muttaqin, N., & Susanti, E. (2019). Etnomatematika: Literasi Numerasi berdasarkan Bahasa pada Suku Kowai Kabupaten Kaimana. *Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika Dan Nilai Islami*, 3(1), 239-243.
- Husna, N., Saminan, & Abidin, Z. (2021). Development of Student Worksheets on Ethnomathematics-Based Trigonometry through Project-Based Learning models. *Journal*

- of Physics: Conference Series*, 1882, 1–8. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1882/1/012071>
- Irawan, A., Lestari, M., & Rahayu, W. (2022). Konsep Etnomatematika Batik Tradisional Jawa sebagai Pengembangan Media Pembelajaran Matematika. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(1), 39–45. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i1.p39-45>
- Jediut, M., Ndiung, S., Madu, F. J., Katolik, U., Santu, I., & Ruteng, P. (2023). Kemampuan Matematisasi Siswa SD dalam Menyelesaikan Soal Non Rutin. 6(3), 1510–1518. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6299>
- Kehi, Y. J., M, Z., & Waluya, S. B. (2019). Kontribusi Etnomatematika sebagai Masalah Kontekstual dalam Mengembangkan Literasi Matematika. *Prisma: Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 190–196.
- Khatimah, H., & Fatmah. (2021). REACT Strategy Aided by Cabri 3D to Improve Students' Mathematical Connection Ability. *Atlantis Press: International Journal Conference on Science and Engineering*, 209, 229–234.
- Muslim, S. R., & Prabawati, M. N. (2019). Eksplorasi Etnomatematika dari Para Pengrajin Payung Geulis Tasikmalaya Jawa Barat. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*, 1270–1285.
- Muzakkir, M. (2021). Pendekatan Etnopedagogi sebagai Media Pelestarian Kearifan Lokal. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 2(2), 28–39. <https://doi.org/10.56806/jh.v2i2.16>
- Nurhikmayati, I., & Sunendar, A. (2020). Pengembangan Project Based Learning Berbasis Kearifan Lokal Berorientasi pada Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v9i1.604>
- Nursyeli, F., & Puspitasari, N. (2021). Studi Etnomatematika pada Candi Cangkuang Leles Garut Jawa Barat. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 327–338. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1265>
- Putri, L. I. (2017). Eksplorasi Etnomatematika Kesenian Rebana sebagai Sumber Belajar Matematika pada Jenjang MI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 21–31.
- Rosa, M., & Orey, D. C. (2011). Ethnomathematics: The Cultural Aspects of Mathematics. *Revista Latinoamericana de Etnomatemática*, 4(2), 32–54.
- Sawye, A. (2008). Making Connection: Promoting Connectedness in Early Mathematics Education. *Annual Conference of the Mathematics Education Research*, 1, 429–435.
- Sholihah, M., Widadah, S., & Sukriyah, D. (2022). Development of Student Worksheet Based on Ethnomathematics Traditional Engklek Games on Cube and Rectangular Pyramid. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 627, 144–152. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211229.023>
- Silvia, T., & Mulyani, S. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Etnomatematika pada Materi Garis dan Sudut. *Jurnal Hipotenusa*, 1(2), 38–45.
- Stathopoulou, C., Chronaki, A., & Kotarinou, P. (2014). Establishing the use of “metre” as a measure unit: An interdisciplinary approach for teaching mathematics. *Teaching Mathematics and Its Applications*, 33(2), 81–97. <https://doi.org/10.1093/teamat/hrt016>
- Wahyuni, A., Tias, A. A. W., & Sani, B. (2013). Peran Etnomatematika dalam Membangun Karakter Bangsa. *Prosiding: Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY*, 111–118.
- Wang, L., Moses, W., Ekandem, J., & Gilbert, J. E. (2011). AADMLSS practice: A culturally relevant algebra tutor. *Proceedings of the 2011 11th IEEE International Conference on Advanced Learning Technologies, ICALT 2011*, 98–99. <https://doi.org/10.1109/ICALT.2011.34>